

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah Cirebon

Masduki Duryat

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
masdukiduryat@syekh Nurjati.ac.id

ABSTRAK

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam, modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah (X). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah disiplin guru (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di SMP Al Washliyah Cirebon. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode non *probability sampling* dan *simple jenuh*. Sehingga diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan metode uji instrumen penelitian, analisis data, analisis korelasi rank spearman, uji signifikan T dan uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel disiplin guru memiliki t_{hitung} sebesar 5,912 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} 5,912 > t_{tabel}$ sebesar 1,701 dan dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel disiplin guru berpengaruh dan signifikan terhadap pengawasan kepala sekolah di SMP Al Washliyah Cirebon.

Kata Kunci: Pengawasan, Kepala Sekolah, Disiplin Guru

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. (Herabuddin, 2009: 23) Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1), pendidikan didefinisikan sebagai: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Tim visit media, 2007: 27)

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang tersebut yaitu untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara yang dapat digunakan dalam rangka menyukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses pembelajaran, dalam merumuskan proses pembelajaran itu dibutuhkan pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan formal. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi suatu bangsa, karena pembangunan bangsa hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan.

Di Indonesia, sistem pendidikan nasional yang dibangun ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan alasan lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang. Peranan pendidikan diakui sangat penting dan juga sangat strategis karena melalui pendidikan program pencerdasan anak bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan. (Hadromi, 2017).

Pendidik merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (*ta'lim*) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Tim

Redaksi, 2018: 9) Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan sampai sekarang maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala sekolah khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pula. Adanya perubahan dalam tujuan pendidikan, mengubah pula scope atau luasnya tanggung jawab yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh para pemimpin pendidikan. Hal ini mengubah pula bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas kewajiban Kepala Sekolah, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. (Ngalim Purwanto, 2014: 75) Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pengawasan, pengendalian, atau *controlling* yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan sekolah. Pengawasan dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan, membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk tujuan pengendalian mutu. Dapat juga dipahami bahwa pengawasan berarti suatu kegiatan *monitoring, controlling*, dan pengendalian dalam upaya pengumpulan data kinerja sekolah, untuk membandingkannya dengan suatu standar yang telah ditetapkan.

Tiap guru memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam bekerja. Guru yang bekerja dengan didasari motivasi yang tinggi, akan bekerja sangat bersemangat untuk memenuhi tuntutan organisasi. Hingga guru tersebut akan memiliki prestasi kerja yang tinggi pula. Selain itu sikap (minat dan bakat) yang ada pada diri guru terhadap pekerjaan juga memiliki korelasi yang kuat terhadap semangat kerja guru. Seorang guru yang bekerja berdasarkan sikap (minat dan bakat) yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang sedang dihadapi, maka dirinya akan bekerja tidak sesuai dengan prosedur. Sehingga produktivitas kerjanya akan menurun atau dengan kata lain akan mempengaruhi prestasi kerja guru tersebut. Hal ini berbeda dengan guru yang bekerja berdasarkan sikap (minat dan bakatnya) sesuai dengan pekerjaan yang dihadapinya, maka dirinya akan bekerja dengan sepenuh hati, sehingga hasil yang diperoleh juga memuaskan.

Disiplin kerja juga memiliki kaitan dengan prestasi kerja guru. Guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi berarti guru tersebut memiliki komitmen terhadap profesinya yang dapat berakibat pada pengurangan berbagai tindak ketidakdisiplinan seperti tidak

hadir dan datang terlambat. Jadi dengan adanya komitmen guru akan mampu meningkatkan efektivitas organisasi.

Di lain pihak guru tanpa disiplin kerja yang tinggi, tidak dapat diharapkan akan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi. Guru cenderung melakukan alienasi (perenggangan) terhadap pekerjaannya, seperti tidak melibatkan diri dalam bekerja, tidak ada antusias dalam mengajar, sering kali menolak kebijakan dan nilai-nilai organisasi, tidak betah dan cenderung beralih ke pekerjaan lain atau organisasi lain jika ada kesempatan. Jika hal ini terjadi, maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Semangat dan moral kerja juga berpengaruh pada kinerja guru. Apabila guru memandang iklim dan lingkungan kerja menggairahkan, maka pada umumnya mereka mampu menerima dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Untuk itu, manajemen harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang dapat menggairahkan, sehingga dapat meningkatkan semangat (moral) kerja yang akhirnya meningkatkan kinerja guru. Setiap promosi jabatan merupakan suatu dorongan bagi guru untuk bekerja lebih baik. Tidak semua guru dapat dipromosikan, artinya hanya guru yang memenuhi persyaratan saja. Promosi jabatan dapat mendorong guru untuk bersaing secara sehat untuk meningkatkan prestasinya. Jika ada kesempatan untuk dipromosikan secara adil dan obyektif, auditor akan bekerja sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi kerjanya. (Lestari,2019: 16) Dalam menegakkan disiplin sangat penting bagi suatu organisasi, sebab dengan adanya kedisiplinan dapat diharapkan pekerjaan akan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. (Kasmawati, 2012: 164).

Dengan demikian, bila kedisiplinan tidak dapat ditegakkan, kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat efektif dan kurang efisien. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk memenuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hambatan segera dilakukan tindakan (koreksi) untuk memperoleh hasil yang lebih efektif. Pengawasan memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan sekolah. Pengawasan bukan hanya bertujuan untuk mendisiplinkan sub-sub yang ada dalam lingkup sekolah tersebut melainkan sebagai acuan dalam meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas. Bisa kita lihat bahwa

kedisiplinan guru dapat dibentuk sesuai aturan yang berlaku dalam sekolah apabila sistem dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah selaku tombak/penggerak paling tinggi dalam lingkup sekolah memiliki andil yang besar terhadap kemajuan sekolah di mana kedisiplinan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 1 Oktober 2022 di SMP Al Washliyah Cirebon diperoleh gambaran bahwa banyak orang tua yang mempercayai, menyekolahkan anaknya ke SMP Al Washliyah Cirebon karena menjadikan kebutuhan masyarakat untuk mendorong anaknya untuk sekolah di SMP Al-Washliyah yang memiliki basis ilmu umum dan keagamaan karena bukan hanya ilmu pengetahuan umum saja yang akan didapatkan tetapi juga ilmu agama yang membentuk akhlakul karimah yang dibutuhkan di zaman sekarang. Dengan harapan orang tua anak tersebut ketika lulus akan menjadi output berkualitas dari segi ilmu agama dan umum. Di SMP Al washliyah Cirebon mempunyai dua program kegiatan pembelajaran *full day school* dan regular untuk kelas regular dari jam 07.00 sampai 13.00 dari hari senin sampai minggu sedangkan untuk *full day school* dari jam 07.00 sampai 15.30 kegiatan dari hari senin sampai hari jum'at untuk kelas reguler sendiri tidak dipungut biaya SPP.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan mengenai pengawasan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, masih ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan pembelajaran dalam kedisiplinan seperti pada saat bel masuk sekolah masih ada beberapa guru yang terkadang telat masuk pada saat jam mengajarnya, masih ada guru yang tidak masuk tanpa keterangan dan izin, mengumpulkan RPP tidak tepat waktu dan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang disediakan sekolah. Dalam observasi tersebut diperoleh informasi bahwa pelaksanaan supervisi biasanya dilaksanakan secara rutin mengenai administrasi pembelajaran guru dan *cek and ricek* kinerja guru dilakukan setiap sebulan sekali sembari memberikan gaji bulanan kepada guru. Kepala sekolah harus memiliki unjuk kerja profesional, menumbuh kembangkan antusiasme guru, memotivasi guru, menghindari dari menyalahkan guru tetapi kepala sekolah harus mampu membuat suasana kerja yang membuat guru semangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk dapat mencapai keberhasilan pelaksanaan supervisi ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, di antaranya administrasi guru yang masih manual sehingga mempengaruhi kedisiplinan guru dan kepala sekolah dengan kegiatan di luar sekolah seperti undangan rapat dinas yang menyebabkan jadwal yang sudah dijanjikan untuk supervisi menjadi berubah sehingga untuk mendapatkan jadwal pengawasan yang sesuai antara kepala sekolah dengan guru

menjadi kurang optimal. Kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang akan menunjang kegiatan supervisinya sebagai kepala sekolah untuk membimbing, mengawasi dan meningkatkan kemampuan kerja khususnya dalam disiplin guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk diangkat dijadikan oleh penelitian dengan judul “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Guru Di SMP Al-Washliyah Sumber Cirebon”, agar menjadikan sekolah di SMP Al-Washliyah Sumber Cirebon menjadi lebih baik lagi terutama dalam mempengaruhi kedisiplinan guru.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kepala Sekolah dan Peran Fungsinya

Kepala sekolah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala sekolah sehingga ia menjadi pemimpin yang membawahi semua unsur personil yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang diberi tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkup sekolah/madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
3. Mempertinggi budi pekerti.
4. Memperkuat kepribadian, Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. (Daryanto, 2010: 80).

Menurut Wahyu Sumidjo menjelaskan bahwa “kepala madrasah adalah yang menemukan titik pusat dan irama suatu madrasah”. (Wahyu Sumidjo, 2011:82).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi yang diberikan kepada seorang agar bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksana program pendidikan. Bahwa lebih lanjut tentang kepala sekolah dimana keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasischool Plant, dan perlengkapan serta organisasi

sekolah. Menurut Purwanto (2009: 65), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: sebagai pelaksana (*executive*), perencanaan (*planner*), sebagai seorang ahli (*expert*), mengawasi hubungan antara *anggota-anggota (contoller of internal relationship)*, mewakili kelompok (*group representative*), bertindak sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman, bertindak sebagai wasit dan penengah (*Arbitrator and modiator*), bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*), bertindak Sebagai Ayah *father figur*.

Menurut E. Mulyasa (2007: 98), dalam bukunya menjadi Kepala Sekolah Profesional, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu: kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), Kepala Sekolah sebagai manajer, Kepala Sekolah sebagai administrator, Kepala Sekolah sebagai supervisor, Kepala Sekolah sebagai *leader* (pemimpin), Kepala Sekolah sebagai motivator.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap bawahan sebagai motor penggerak berjalannya kegiatan-kegiatan di sekolah berjalan dengan lancar. Serta memiliki macam-macam fungsi dan perannya tersendiri. Fungsi sebagai kepala sekolah yaitu Sebagai pelaksana (*executive*), perencanaan (*Planner*), Sebagai seorang ahli (*Expert*), mengawasi hubungan antara anggota-anggota (*contoller of internal relationship*), mewakili kelompok (*Group representative*), bertindak sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman, bertindak sebagai wasit dan penengah (*Arbitrator and modiator*) dan pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. Peran kepala sekolah yaitu Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik), Kepala sekolah sebagai *Manajer*, Kepala sekolah sebagai *Administrator*, Kepala sekolah sebagai *Supervisor*, Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin) dan Kepala sekolah sebagai *Motivator*. Selain kepala sekolah sebagai pembimbing dan pengendali juga sebagai membantu melayani bagi bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.

Pengawasan, Tujuan dan Fungsi dan Ruang Lingkupnya

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* terdiri atas dua kata, yaitu super dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan cermat atau teliti pekerjaan secara keseluruhan orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. (Usman. Syafruddin: 2011: 186) Supervisi atau pengawasan kepala sekolah merupakan insentif untuk meningkatkan sumber daya sekolah. Pengawasan warga sekolah merupakan bagian

dari tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, baik itu menyangkut semua guru, staf administrasi, staf pusat, keamanan sekolah, dan tukang kebun. Supervisi kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendisiplinkan guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Pengawasan kepala sekolah termasuk dalam kinerja fungsi kepemimpinan dan manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Dasar Nomor 28 Tahun 1990. Disebutkan pula dalam pasal 12 ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut: “Kepala sekoah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan, kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, promosi 'tenaga kependidikan lainnya dan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. (Dewi & Nikmah, 2022).

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

Adapun pengawasan sesungguhnya bertujuan untuk:

1. Membuat pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien;
2. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas;
3. Menimbulkan suasana saling percaya dalam dan di luar lingkungan operasi organisasi;
4. Meningkatkan akuntabilitas organisasi;
5. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi; mendorong terwujudnya good governance. (Engkoswara, 2012: 221).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengawasan untuk menjaga dan memperlancar pelaksanaan program atau rencana yang telah dibuat sebelumnya. Bahwa kegiatan supervisi ditunjukkan untuk menjaga meningkatkan kemampuan profesional bawahan dalam melaksanakan tugas agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Sedangkan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu guru-guru agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk

dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

1. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
2. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
3. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
4. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai (Fauzan, 2016: 156).

Sedangkan ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi beberapa hal berikut:

- a. Supervisi bidang kurikulum.
- b. Supervisi bidang kesiswaan.
- c. Supervisi bidang kepegawaian.
- d. Supervisi bidang sarana dan prasarana.
- e. Supervisi bidang keuangan.
- f. Supervisi bidang humas.
- g. Supervisi bidang ketatausahaan.

Ruang lingkup supervisi dalam tujuh bidang ini mengharuskan supervisor mempelajarinya semua bidang ini tanpa terkecuali. Sebab, melakukan supervisi tanpa memahami bidang yang disupervisi tidak efektif, karena targetnya tidak jelas. Semua bidang ini disupervisi karena satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga menjadi satu sistem terpadu yang tidak bisa dipisahkan. (Piet A.Sahertian, 2010: 38).

Disiplin Guru dan Unsur-unsurnya

Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "*discipline*" yang mengandung beberapa arti, di antaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. (Lemhanas, 2007:11) Lebih jelasnya, berbagi arti tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengendalian diri

Pengendalian disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, ataupun membentuk tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang sudah ditetapkan, baik ditetapkan oleh diri sendiri ataupun orang lain.

b. Membentuk karakter yang bermoral

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat mendisiplinkan dirinya untuk berbuat yang baik, begitu juga sebaliknya orang yang akan sering kali melanggar apabila orang tersebut terbiasa melanggar sesuatu atau melanggar aturan.

c. Memperbaiki dengan sanksi

Pada umumnya, orang akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan membuat seseorang untuk tetap berada digaris komando kedisiplinan, oleh karena itu sanksi sangat diperlukan pada orang-orang yang melanggar kedisiplinan.

d. Kumpulan tata tertib untuk mengatur tingkah laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingkah laku, tempat, dan waktu. Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkannya, berarti ia dapat dikatakan orang yang disiplin. (Masykur Arif Rahman, 2011: 64).

Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran untuk menciptakan lingkungan. Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri. E. Mulyasa menguraikan bahwa: Disiplin berarti ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. (E. Mulyasa, S, 2007: 191) Siswanto (2009: 145) berpendapat tentang disiplin sebagai ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang

berlaku, mentaati perintah, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan.

Dalam organisasi, istilah disiplin selalu dihubungkan dengan sikap dan perilaku seseorang karyawan dalam menghadapi atau melaksanakan pekerjaan atau melakukan tugas dan kewajiban, sehingga dikenal istilah disiplin kerja (*work discipline*). (N, 2014: 17-23). Disiplin sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya.

Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri”, maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan tersebut ke dalam dirinya, agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengecualian. (Oemar Hamalik, 2013: 82).

Berbicara masalah guru (pendidik), banyak para ahli mengemukakan pendapat tentang definisi dari pendidik, di antaranya adalah; Rosdiana A. Bakar mengemukakan bahwa: Pendidik berarti orang-orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi. (Rosdiana A. Bakar, 2009: 88).

Guru dalam pendidikan sering disebut dengan pendidik. Dalam perspektif pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan murabbi, mu’alim, mu’addib, mudaris dan mursyid. Kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan Islam. (Abdul Mujis & Jusuf Mudzakkir, 2010: 87) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak agar menjadi manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan sebagai hamba untuk menyembah Allah Swt serta sebagai anak bangsa dalam mempertahankan negaranya. Guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang menaati aturan yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering kali melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan guru adalah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, yang harus dipatuhi oleh seorang guru

dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. (Masykur Arif Rahman, 2011:63).

Sofan Amri 2013: 165-167) menyatakan bahwa ada dua unsur pokok yang membentuk disiplin:

- a. Sikap yang telah ada pada diri manusia, maksudnya sikap atau attitude merupakan unsur yang di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya dapat berupa tingkah laku atau pemikiran.
- b. Sistem nilai budaya yang ada dalam masyarakat, merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman bagi manusia merupakan wujud dari sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku, unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplinnya seseorang. (Sofan Amri, 2013: 165-167) Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan mengenai unsur-unsur disiplin yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran dan penghargaan untuk perilaku yang baik. Serta ada dua unsur pokok yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur disiplin sangat penting untuk diterapkan diantaranya perlu adanya aturan yang jelas yang berfungsi sebagai pedoman perilaku, perlu adanya hukuman guna meluruskan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, perlu adanya hadiah yang berfungsi untuk memberikan rangsangan positif. Selain itu perlu juga adanya sikap konsisten dalam melakukan peraturan, serta cara untuk mengajarkan peraturan dan mewujudkan peraturan yaitu dengan memiliki komitmen terhadap peraturan tersebut. Adapun indikator disiplin adalah sebagai berikut:

a. Aturan waktu

Disiplin kerja dapat diukur baik atau tidak penerapannya diketahui dari dilaksanakan atau tidaknya peraturan jam masuk kerja. Apabila ada pegawai yang masuk, pulang dan istirahat di luar jam yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disiplin kerja yang ada di suatu instansi masih terlaksana dengan baik.

b. Perilaku dalam pekerjaan

Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lainnya. Akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh atasan.

c. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya guru yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja. Padahal datang lebih awal dalam perspektif Agama Islam terdapat keutamaan sendiri

d. Tanggung jawab

Disiplin dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab. Apakah seorang guru menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan dengan tepat waktu atau tidak akan memperlihatkan bagaimana sikap guru terhadap sekolah. Guru yang disiplin dalam kerja akan memberikan tanggung jawab yang tinggi pula pada pekerjaan. Termasuk menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna. (Wukir, 2013: 93).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 indikator yang mempengaruhi keberhasilan kedisiplinan guru ditandai dengan aturan waktu, Perilaku dalam pekerjaan, Kehadiran dan Tanggung jawab. Oleh karena itu jika guru mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah maka kedisiplinan berhasil diimplentasikan di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pengawas juga harus memberikan dorongan dan pelayanan kepada guru agar dapat meningkatkan keberhasilan kedisiplinan guru sehingga dapat memenuhi indikator-indikator sesuai standar yang ditentukan pada saat perencanaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Prigram for Social Science*) untuk menganalisis data statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang

sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2019:27).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka dan analisisnya menggunakan statistik, untuk mengetahui pengaruh pengawasan Kepala Sekolah terhadap disiplin guru di SMP Al-Washliyah Cirebon. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan manajerial. Pendekatan ini dilihat dari sudut pandangan manajemen yang berintikan konsepsi tentang Pengawasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMP Al Washliyah Cirebon.

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah di SMP Al Washliyah Cirebon

Kepala sekolah sebagai supervisor amat berperan dalam menentukan pelaksanaan supervisi di sekolah terutama dalam masalah kedisiplinan guru baik dari segi waktu maupun dari segi kedisiplinan penugasan guru yaitu dalam proses belajar mengajar yang selalu rutin di lakukan oleh guru di dalam kelas. Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personel sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Melalui supervisi, diharapkan seorang guru dapat lebih meningkatkan kedisiplinannya terutama dalam disiplin waktu dan juga disiplin dalam menjalankan tugas dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu dengan adanya supervisi ini diharapkan guru lebih bekerja keras dan memiliki kemampuan kerja yang baik dan konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,60 dengan 2 pernyataan pengawasan kepala sekolah, saya Kepala Sekolah menjalin hubungan baik dengan guru agar pada saat mengawasi tidak tegang dan meminta RPP yang saya susun untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar setiap guru dapat melaksanakan kegiatan di sekolah tetap nyaman pada saat pengawasan tidak merasa jenuh dengan pengawasan yang tetap memperhatikan kondisi guru dan untuk memberikan peringatan agar guru dapat disiplin dalam pengumpulan rpp. Sedangkan pernyataan yang memperoleh rata-rata terendah yaitu 3,03 dengan pernyataan bahwa Kepala Sekolah mengawasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas

saya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah jarang mengontrol secara langsung dikarenakan ada kegiatan di luar untuk rapat sekolah namun tetap ada absensi secara manual yang nantinya dikontrol oleh kepala sekolah. Dengan demikian total variabel pengawasan kepala sekolah berada pada rentang katagori 83,8% yaitu dengan kriteria sangat baik.

Menurut Acheson & Gall menyatakan bahwa pengawasan memiliki tujuan utama untuk membantu guru membangun dan meningkatkan kualitas perencanaan, observasi, dan umpan balik yang menjadi bagian dari suatu proses yang lebih besar mengenai kedudukan, promosi, hak, dan pemberhentian. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa pengawasan meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, and envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan pengawasan. Dengan demikian, layanan pengawasan tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. (Menurut Acheson & Gall, 2003: 85).

Wahjosumidjo endefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempatterjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan, Kepala Sekolah menunaikan dua peran yang sama pentingnya, yaitu sebagai pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. (Wahjosumidjo, 2003: 83).

Displin Guru di SMP Al Washliyah Cirebon

Guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru di tuntutan untuk membunyai kedisiplinan yang tinggi, baik itu kedisiplinan waktu maupun kedisiplinan ketugasan tanggung jawab sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus dilakukan. Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau sekolah tersebut kemudian dimanifestasikan dalam rangka untuk meningkatkan disiplin guru dengan mengacu pada indicator supervisor yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,70 pada nomor item 15 dengan pernyataan item satu yaitu Guru mengerjakan tugas pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. Dari item pernyataan tersebut bahwa Displin

guru di SMP Al Washliyah Cirebon sudah dapat mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Sedangkan pernyataan yang memperoleh rata-rata terendah yaitu 3,00 dengan pernyataan bahwa Guru menggunakan media yang disediakan di kelas dalam pembelajaran. Dengan demikian total variabel disiplin guru berada pada rentang kategori 88% yaitu dengan kriteria sangat baik.

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. (Burhanuddin, 1994:58).

Menurut Mulyana A. Z. untuk mengontrol kualitas kinerja guru untuk mengetahui tanggung jawab guru maka ada baiknya secara berkala dilakukan uji kompetensi kepada guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tugas Keprofesionalan Guru diungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Pertama, merencanakan program pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses membantu guru secara sistematis dan menganalisis kebutuhan pelajar dan Menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan. (Mulyana A. Z. 2011: 112).

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di SMP Al Wasliyah Cirebon

Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan membantu guru dalam meningkatkan disiplin guru, dimana jika guru terdapat masalah atau kendala dalam melaksanakan tugasnya maka kepala sekolah dapat membantu dan memberikan masukan terhadap permasalahan guru, karena belum maksimalnya kinerja guru tidak terlepas dari factor kepala sekolah yang di terapkan sehingga terpengaruh terhadap kedisiplinan, dan motivasi kerja. Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi bertindak disiplin dan kinerja guru. Kepala sekolah melakukan sosialisasi peraturan yang sudah di buat bersama agar nantinya dapat dipatuhi oleh guru-guru. Sosialisasi peraturan ini ini juga dilakukan karena untuk mengingatkan kembali kepada guru tentang adanya peraturan yang harus di patuhi bersama supaya guru dapat lebih maksimal dalam meningkatkan

kedisiplinan. Dengan adanya sosialisasi peraturan ini juga diharapkan kepada guru untuk hadir ke sekolah lebih tepat waktu dan juga disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai apa yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil Uji korelasi rank spearman pada variabel pengawasan kepala sekolah (VX) terhadap disiplin guru (VY) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,648; dengan nilai *P-value sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan jumlah responden (N) sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pada tabel diatas untuk variabel disiplin guru sebesar 0,648 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang kuat antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin guru karena nilai korelasi tersebut terletak pada interval 0,600 – 0,799 (kuat).

Berdasarkan hasil uji analisis di atas terlihat bahwa variabel disiplin guru memiliki t_{hitung} sebesar 5,912 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,703 dan dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap disiplin guru sekolah terhadap kepala sekolah di SMP Al Washliyah Cirebon.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengawasan Kepala Sekolah terhadap disiplin guru di SMP Al Washliyah Cirebon dalam hal ini variabel X dan Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan. Pengawasan Kepala Sekolah dalam peningkatan disiplin guru sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang lebih baik, yang sesuai dengan harapan pelanggan. Dalam penelitian ini, disarankan agar pengawasan yang diberikan kepala sekolah dipertahankan dan ditingkatkan sehingga tidak terjadi penurunan disiplin guru. Dengan begitu tujuan sekolah dapat dicapai dengan baik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Meinzes dalam Jisiani yang menyatakan bahwa disiplin tidak mungkin ada tanpa pengawasan yang baik, pemimpin harus mempunyai system pengawasan yang ia perlukan untuk mengarahkan para bawahannya dengan tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menegakkan disiplin kerja maka pengawasan sangatlah diperlukan. (Meinzes, 2018:56).

Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahirah supervisi menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan atau kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pegawainya. Dalam upaya meningkatkan kualitas, hendaknya seorang tenaga pendidik dan kependidikan meyakini

bahwa pekerjaan yang dilembannya adalah pekerjaan profesional. Di sinilah peran supervisor untuk mengawasi, membantu, membimbing, mengarahkan, dan menasehati para pegawainya agar dapat disiplin saat melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Pengembangan potensi personil, pegawai, atau karyawan merupakan upaya yang tidak boleh berhenti dalam organisasi. (Beddu & Fatnah, 2018:37-49).

H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji korelasi determinasi diperoleh sebesar 552,7%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengawasan Kepala Sekolah terhadap disiplin guru. Pengawasan Kepala Sekolah dalam peningkatan disiplin guru sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang lebih baik, yang sesuai dengan harapan pelanggan. Kesadaran pribadi. Kurangnya kesadaran dalam diri para guru tentang pentingnya kedisiplinan untuk ditanamkan dalam dirinya merupakan hal penting untuk diperhatikan. Adanya peraturan dan sanksi belum cukup untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Hal tersebut memberikan gambaran bagi kita bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah kesadaran dan kemauan dalam diri guru itu sendiri. (Suparyanto dan Rosad, 2020:248-253).

Hasil penelitian Diana Sri Dewi mengemukakan bahwa Supervisi atau pengawasan kepala sekolah merupakan insentif untuk meningkatkan sumber daya sekolah. Pengawasan warga sekolah merupakan bagian dari tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, baik itu menyangkut semua guru, staf administrasi, staf pusat, keamanan sekolah, dan tukang kebun. Supervisi kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendisiplinkan guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Pengawasan kepala sekolah termasuk dalam kinerja fungsi kepemimpinan dan manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran. (Dewi & Nikmah, 2022:10-19).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa proses diantaranya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Pengawasan Kepala sekolah di SMP Al Washliyah Cirebon yang diukur menggunakan aspek inspeksi, observasi, laporan di tempat dan laporan tertulis sudah cukup baik dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian deskriptif variabel ini yakni sebesar memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,60 Sedangkan pernyataan yang memperoleh rata-rata terendah yaitu 3,03 total variabel pengawasan kepala sekolah berada pada rentang katagori 83,8%. dengan

jumlah 30 responden dan item soal 20 pertanyaan yang dikatakan valid. Maka, hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik, (2). Disiplin guru di SMP Al Washliyah Cirebon yang diukur menggunakan aspek aturan waktu, observasi, perilaku dan pekerjaan, kehadiran dan tanggung jawab. sudah cukup baik dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni sebesar memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,70 pada Sedangkan pernyataan yang memperoleh rata-rata terendah yaitu 3,00 total variabel disiplin guru berada pada rentang katagori 88% yaitu dengan kriteria sangat baik dengan jumlah 30 responden dan item soal 20 pertanyaan yang dikatakan valid. Maka, hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik, dan (3) Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru. Berdasarkan hasil uji analisis di atas terlihat bahwa variabel Pengawasan Kepala Sekolah(VX) Terhadap Disiplin Guru memiliki t_{hitung} sebesar 5,912 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} 5,912 > t_{tabel}$ sebesar 1,703 dan dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel pengawasan kepala sekolah (VX) berpengaruh dan signifikan terhadap disiplin guru(VY) di SMP Al Washliyah Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdiana. (2014). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009 Alma Buchari. Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofan. (2011). *Pengembangan dan Model pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya,
- Anggraini, W. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMPN 1 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar*. Danim Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arif, Rahman Masyur. (2013). *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2019) . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Ma'mur Jamal. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi* Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Beddu, M., & Fatnah, F. (2018). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Smp Negeri 1 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 37–49. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5148>
- Burhanuddin, (1994), *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, D. S., & Nikmah, J. U. (2022). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 13(1), 10–19.
- Dewi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*. ogyakarta: MediaKom
- Engkoswara, dkk. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan. (2016). *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan H Ary. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996 Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hadromi, F. Al. (2017). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di Sd Islam Lumajang*. *Bisma*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i1.6212>
- Harsojuwono, Bambang Admadi, and I Wayan Arnata. 2020. *Statistika Penelitian*. Malang: PT Cita Intrans Selaras (Citila).
- Herabuddin.(2015) *Administrasi & Supervise Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hadromi, F. Al. (2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di Sd Islam Lumajang. *Bisma*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i1.6212>
- Handayani, F. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Murid Di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan*.
- Ibrahim, A. E. (2022). *Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTS Hasyim Asy'sri Bangsri*. 2(2), 79–82.
- Ibrahim, A. E., Pratiwi, R. I., & Nadjib, A. (2021). *Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Guru Di MTS Hasyim Asy'ari Bangsari Sukodono*. 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.83-98>
- Irianto Agus .(2004). *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Mada.
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(September), 239–248
- Lestari, S. E. (2019). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 1 Tangerang Selatan Banten. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 16–25. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3394>
- Lubis, M. A. A. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah*. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Kasmawati.(2012). *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Makassar: Alauddin University Press.

- Kurniawan, Asep.(2017).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kota Cirebon. Eduvision.Kompri. Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Kencana, 2017. Thomas Lickona. Persoalan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. 64
- Lestari, S. E. (2019). *Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 1 Tangerang Selatan Banten*. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 16–25. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3394>
- Mania Sitti. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press.
- Misbahuddin. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujis Abdul & Mudzakkir Jusuf.(2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. Priansa Juni Donni, dkk. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- N, A. F. (2014). *Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar Di Smk Negeri 2 Bukittinggi*. 2, 17–23.
- Nur Fajriati Ismail, Erdhita Oktrifianty, I. M. (n.d.). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang*. 3, 500–518.
- Nadzir, M,(2005). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim (2014). *Administrasi & Supervisi Pendidikan (Cet XXII)*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Redaksi, Tim. (2018). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana.
- Sagala Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta,.
- Sahertian Piet A. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka
- Sigar, Jisiani A.B. dkk. (2018). *Pengaruh Pengawasan Terhadap DisiplinKerja Karyawan Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado*. *Junal Universitas SamRatulangi*. Manado.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru*. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaimah, U., & Aminin, S. (2021). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (The Effect of Teacher Academic and Discipline Supervision on Teacher Performance of SD Negeri Batanghari Sub-District East Lampu*. 1(1), 39–53.

- Teteng Sopian, (2018). *“Mushaf Al-Quran dan Terjemah Hadis”*. Bandung: Cordoba.
- Tim Redaksi. (2018). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana.
- Tika, M. P. (2006). *Metedologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Visimedia,(2007). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia,.
- Umamit Sulma, (2016) *“Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sula”* *“Jurnal administrasi publik, Unsrat,*
- Visimedia, Tim. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Wahyu Sumidjo, (2011) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.